

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan pada anak sejak dalam kandungan sampai anak berusia 8 tahun. Yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Apalagi ditengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat. Kita dihadapkan dengan berbagai tantangan dan tuntutan serta persaingan yang sangat ketat, maka dibutuhkan kreativitas dan keterampilan yang di kembangkan sejak kecil khususnya pada saat usia dini.

Anak yang ditumbuh kembangkan tanpa keterampilan fisik yang baik akan menjadi minder dan tidak percaya diri dalam melakukan tugas keterampilan lainnya. Pengaruh lemahnya keterampilan fisik anak tidak bisa dipandang remeh, kelak dewasa ia akan menjadi anak yang kaku, kasar, tidak rapi, acak acakan, canggung, bahasanya tidak sopan, kurang luwes dalam melakukan tugas tugas fisiknya. Namun sebaliknya anak yang tumbuh dengan keterampilan yang memadai, urat sarafnya bekerja mengkoordinasikan seluruh gerak tubuh dan mengikuti ritme tertentu sehingga menjadi pribadi yang terampil, lincah, dan cekatan. Terlebih anak sekarang lebih menyukai menonton televisi, *video game*, *gadget*, berinteraksi dengan komputer, walaupun demikian pentingnya aspek fisik

motorik tidak boleh menyampingkan aspek kognitif dan intelektual, dengan demikian tugas gurulah yang menyeimbangkannya.

Tujuan utama pendidikan AUD adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sedini mungkin yang meliputi aspek fisik, psikis, sosial dan menyeluruh yang merupakan hak anak, maka di butuhkan tempat untuk membina pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Bentuk satuan pendidikan Anak Usia Dini adalah TK (Taman Kanak –Kanak) atau RA (Raudhatul Atfal).

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal. Pendidikan sangat penting di masa taman kanak -kanak karena itu masa pembentukan kepribadian, sikap mental dan intelektual di bentuk. Kualitas masa awal atau masa prasekolah adalah merupakan awal atau merupakan kualitas bangsa yang akan datang. Adapun aspek yang dikembangkan pada anak usia dini adalah sebagai berikut : aspek moral dan norma agama, aspek kognitif, aspek sosial, aspek emosional, aspek bahasa, aspek fisik motorik, aspek seni. Anak memerlukan kegiatan yang menarik dan menunjang sehingga anak termotivasi untuk belajar.

Menurut E. Berk dalam Suyudi (2010 : 68) di dalam masa pendidikan prasekolah anak akan melakukan integrasi terhadap pola kehidupan hingga menjadi semakin komplek, itu yang disebut *dynamic system*, kemudian anak mengembangkan keterampilan baru seiring dengan pertumbuhan fisik dan badan sehingga system syaraf pusat bersama lingkungan baru akan membuat tantangan baru. Hal ini akan muncul ketika anak sedang bermain. Dan didalam bermain diperlukan fisik motorik yang baik.

Perkembangan fisik motorik terdiri dari dua jenis yaitu motorik kasar dan motorik halus. Gerakan motorik kasar bersifat gerakan utuh, semakin dewasa seorang anak maka tubuhnya akan semakin kuat, dan gerakannya semakin sempurna, sedangkan gerakan motorik halus lebih bersifat keterampilan, pada masa ini keterampilan tangan anak semakin meningkat dan menginginkan mencoba sendiri, keterampilan tangan akan bertambah matang dan sempurna ketika berusia 6 tahun.

Dalam hal ini sebagai guru taman kanak-kanak diuntut mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, menantang anak didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memicu perkembangan fisik, psikologi anak yang mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Perkembangan motorik halus banyak berperan dalam pengembangan keterampilan anak. Jika perkembangan motorik anak terlambat, maka akan menghambat keterampilan anak dalam bermain, semakin terlambat dalam kemampuan kendali motorik, maka akan semakin lambat dalam memperoleh keterampilan. Pengaruh bermain terhadap perkembangan motorik, baik motorik kasar maupun halus sudah sangat jelas dalam hal perkembangan motorik halus, anak dapat dilatih keterampilannya melalui beragam kegiatan.

Kenyataan yang ditemui dilapangan peneliti menemui berbagai masalah. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ditemukan kurang berkembangnya motorik halus anak, terlihat anak mengeluh capek ketika mengerjakan tugas, ketika pelajaran sholat selesai masih ada yang dibantu melipat rukuhnya, memakai kaos kaki juga minta dibantu, apalagi kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga anak bosan. Hal ini terlihat dalam kegiatan sehari-hari

yang diberikan guru, dari 20 anak yang terdiri dari 11 anak perempuan dan 9 anak laki laki yang belum tuntas mengerjakan tugas menulis. 12 anak (60 %), 6 anak yang tuntas tanpa bantuan (30%), 2 orang yang masih dibantu (10%), dalam pembelajaran media atau alat yang digunakan kurang memberikan stimulus pada anak sehingga hasil perkembangan motorik halusnya juga belum maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas serta pentingnya perkembangan motorik halus anak maka peneliti mengambil judul “Meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk bahan lunak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 58 Surabaya.”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas serta mengamati dengan teman sejawat maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang timbul di dalam kelas yaitu:

- Anak kurang bersemangat dalam belajar
- Anak ada yang belum mampu memegang dan menggerakkan pensil dengan benar, karena perkembangan motorik anak belum optimal.
- Metode pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang menyenangkan.
- Media yang digunakan kurang menarik minat belajar anak.

## **1.3. Fokus Penelitian**

Penelitian difokuskan pada Peningkatan Motorik Halus Anak melalui kegiatan membentuk bahan lunak pada anak kelompok A semester I tahun ajaran 2015-2016 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 58 Surabaya

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas masalah yang akan diketahui melalui penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk bahan lunak di TK Aisyiyah 58 Surabaya ?
2. Bagaimana hasil belajar anak pada peningkatan motorik halus setelah membentuk bahan lunak pada kelompok A TK Aisyiyah 58 Surabaya ?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rumusan tujuan penelitian adalah

1. Mendeskripsikan peningkatan motorik halus anak TK A dalam kegiatan membentuk bahan lunak.
2. Mendeskripsikan hasil belajar pada peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk bahan lunak.

#### **1.6. Indikator Keberhasilan**

Dalam penelitian ini hasil karya anak dalam proses membentuk bahan lunak di harap anak yang mendapat bintang 3[\*\*\*] dan bintang 4 [\*\*\*\*] sebanyak 80 %. Dengan kriteria sebagai berikut : hasil pijatan rata, tidak pecah pecah serta dapat meniru contoh tanpa bantuan guru.

## **1.7. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi anak didik:**

1. Melatih Kemampuan dan kekuatan tangan anak.
2. Melatih Kreativitas, alam pikiran dan imajinasi anak tanpa batas.

### **b. Bagi Sekolah**

Meningkatkan interaksi sosial, dengan bermain membentuk bahan lunak bersama anak dan guru serta teman teman, mereka akan mempunyai kesempatan untuk berkomunikasi bersama

### **c. Bagi guru**

Penelitian ini diharap guru menemukan media yang menarik dan strategi yang dapat meningkatkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran.